

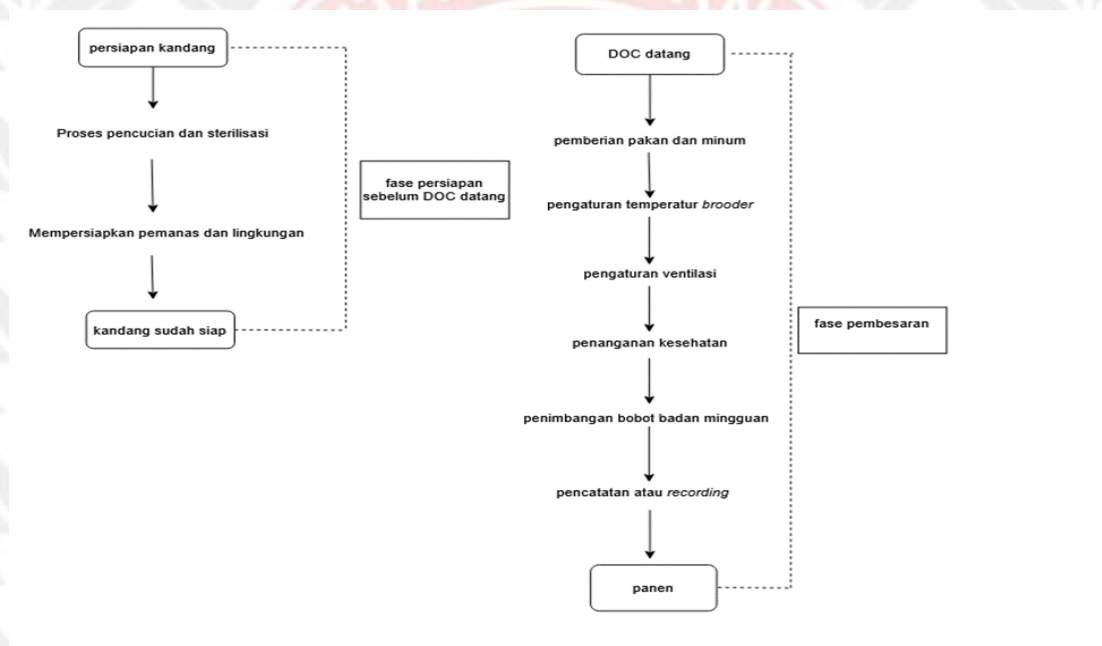
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uraian kegiatan

Dalam setiap usaha terdapat struktur operasional yang dapat memaksimalkan hasil akhir dengan keuntungan, pada peternakan ayam broiler terdapat struktur operasional dengan tujuan agar setiap proses produksi berjalan dengan baik. Yang tergambar pada tabel dibawah ini:

Gambar 3.2 tabel Struktur operasional pada peternakan menggunakan diagram flow chart



4.1.1 Persiapan Kandang

Salah satu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mendirikan usaha ayam broiler yaitu dengan melakukan pengoptimalkan dalam menyiapkan kandang yang digunakan dalam berlangsungnya proses produksi. Pada perisapan kandang terdapat dua tahapan yang harus dilakukan meliputi:

Proses pencucian dan sterilisasi Pada proses pencucian dan sterilisasi hal yang paling utama dalam mempersiapkan kandang sebelum anak ayam datang. Dengan tujuan membersihkan kotoran dan menghilangkan bakteri virus yang dapat menimbulkan terjadinya resiko. Berikut langkah – langkah yang harus di lakukan sebelum anak ayam atau sering disebut DOC (*Day Old Chick*) yang akan datang:

1. Menyiapkan dan memisahkan peralatan yang sesuai dengan kegunaanya. Selanjutnya dilakukan proses pembersihan dan pencucian pada semua peralatan menggunakan air bersih. Kecuali pada alat pemanas seperti gaselok. Setelah proses pencucian peralatan dilakukan pembersihan menggunakan desinfektan (dengan cara direndam atau disemprot). Setelah itu disimpan pada tempat yang bersih dan steril.
2. Membersihkan semua kotoran dalam kandang dan luar kandang. Kemudian dilakukan pembersihan pada alas lantai dengan menyapu menggunakan sapu hingga bersih.
3. Mencuci kandang dengan air dan dibantu alat sprayer dengan kekuatan tekanan tinggi. Yang diarahkan pada semua sisi kandang. Pada proses pencucian ini air ditambahkan campuran detergen sebanyak 1 kg untuk 1.000 liter air. Langkah berikutnya dilakukan pembilasan menggunakan air bersih.
4. Melakukan sterilisasi dengan desinfektan yang di semprotkan pada semua sisi pada kandang dan lingkungan kandang. Penggunaan desinfektan menggunakan 2 jenis yang berbeda.
5. Membiarkan kandang steril selama 2-3 hari hingga semua bagian pada kandang menjadi kering. Proses penyemprotan desinfektan dilakukan lagi dengan berbeda jenis dari yang sebelumnya. Penyemprotan dilakukan pada 1-2 hari lagi sebelum anak ayam datang.
6. Menaburkan sekam pada alas kandang dengan rata-rata ketinggian 3 cm. sebelum sekam di tebar, sekam dilakukan fumigami (penyemprotan menggunakan formalin).

a. Mempersiapkan pemanas dan lingkungan

Memasang lingkaran pelindung (*CHICK QUARD*) Pada penyiapan lingkaran pelindung bahan yang digunakan yaitu plastic dan seng dengan diameter yang disesuaikan berdasarkan kapasitas. Per lingkaran berisi kapasitas 500 anak ayam, dengan ketinggian sekitar 60 cm dan berdiameter kira-kira 3 meter. Dengan bertambahnya ayam sedikit demi sedikit lingkaran di perlebar dan dilakukan pemasangan tempat pakan (*Chik Feeder Tray*) dan tempat pakan. Penggunaan tempat pakan menyesuaikan dengan kebutuhan dengan perbandingan 100 ekor anak ayam memerlukan 1 tempat pakan dan tempat minum. Maka dibutuhkan 25 buah jika populasi ayam yang Meletakkan alat pemanas ada 2500 ekor. Penempatan pakan dan minum dilakukan secara zig-zag dengan tujuan lebih memudahkan ayam dalam mendapatkan konsumsi pakan dan minum.

1. Penggunaan alat pemanas menggunakan gasolek. Pemasangan gasolek dengan ketinggian sekitar 115- 130 cm. panas yang dihasilkan dari penggunaan tabung gas LPG dan pengaturan dengan menggunakan regulator yang ada pada tabung gas. Dan ditambahkan lampu 25 watt yang dpasang di atas pelindung.

2. Memasang tirai

Penggunaan tirai hal yang wajib diterapkan pada kandang terbuka. Dengan menggunakan terpal atau plastic bertujuan pelindung ayam dari terpaan angin dan panas matahari.

4.1.2 Pemasukan anak ayam atau DOC (*day old chick*)

Melakukan pengecekan terhadap keadaan anak ayam secara keseluruhan. Baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat ciri-ciri anak ayam yang memiliki kualitas baik sebagai berikut:

a. Kondisi sehat dan tidak cacat

- b. Bulu terlihat cerah, bersih dan penuh
- c. Bergerak aktif dan lincah
- d. Pada dubur bersih dan tidak ada pasta putih
- e. Dengan bobot tidak kurang dari 37 gram

Setelah dilakukan pengecekan keseluruhan pada keadaan semua anak ayam, harus segera diletakkan di tempat yang hangat dan nyaman, Selanjutnya anak ayam di latih minum dengan melakukan mengetuk-mengetuk pada tempat minum dengan tujuan agar anak ayam bisa melakukan minum secara sendiri.

4.1.3 Pemberian pakan dan minum

Pada pemberian pakan dilakukan setelah anak ayam dipastikan sudah bisa minum sendiri. Pemberian pakan dilakukan sesering mungkin dengan porsi sedikit, agar pakan yang diberikan selalu segar dan bersih. Selanjutnya peternak memastikan anak ayam sudah makan dengan melakukan pengecekan pada tebolok pada ayam secara acak. Jika pada temboknya sudah berisi menandakan ayam sudah bisa makan sendiri. Pada pemberian minum disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Air yang di konsumsi ayam tergantung pada temperature suhu pada kandang. Ketika suhu dalam kandang panas maka ayam membutuhkan banyak air untuk mengurangi suhu panas pada badan ayam karena ayam tidak mempunyai kelenjar keringat sehingga ayam mengeluarkan suhu panas pada badan dengan membuat gelembung pada pernapasan. Dapat dilihat ketika suhu udara dalam kandang panas, ayam membuka paruhnya, dimana pada saat itu juga uap air dikeluarkan.

4.1.4 Pengaturan Temperatur

Pengaturan temperatur dengan menghidupkan gasolek sehari sebelum anak ayam datang. Dengan tujuan agar suhu kandang hangat dan merata. Pengecekan temperatur dilakukan dengan meletakan thermometer diatas sekam. Dengan suhu rata-rata berkisar antara 34-35°C pada umur

ayam 1-7 hari pertama. Dan suhu 29-30°C pada umur anak ayam 9 hari. Pelepasan pemanas dilakukan pada umur ayam 11 hari. Pada saat menggunakan pemanas temperatur selalu di kontrol. Dengan terjadinya perubahan temperatur secara mendadak mengakibatkan anak ayam (DOC) lebih mudah stres dan rentan terhadap kematian.

4.1.5 Pengaturan Ventilasi

Penggunaan tirai dengan tujuan agar suhu pada kandang mudah terkontrol. Penggunaan tirai dilakukan dua lapis tirai meliputi dalam kandang dan luar kandang. pada tahapan ini kandang dilakukan penutupan keseluruhan ketika umur anak ayam 1- 7 hari. Akan tetapi pada siang hari tirai dibuka sedikit dengan tujuan sirkulasi udara berjalan dengan baik. Pembukaan tirai dalam kandang dilakukan pada umur ayam 8 hari, dan membuka tirai keseluruhan pada umur 14 hari. Dengan bertujuan ayam mendapatkan asupan udara Segar dari luar dan mendapatkan paparan cahaya matahari pada saat pagi hari.

4.1.6 Penanganan kesehatan

Pada penanganan kesehatan wajib di perhatikan pada peternakan ayam broiler, bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya berbagai macam penyakit yang bisa menyerang pada ayam dan dapat mengakibatkan kematian. Perlakuan penanganan kesehatan meliputi pemberian obat dan vitamin sesuai dosis yang di anjurkan, dan memberikan jamu herbal untuk menjaga kesehatan pada ayam. Jika ayam mengalami sakit dilakukan pemisahan dari kelompok dan dilakukan perawatan intesive agar mencegah menularnya penyakit ke semua ayam yang ada di kandang.

4.1.7 Penimbangan bobot mingguan

Melakukan penimbangan secara rutin dalam setiap minggunya. Dengan melakukan penimbangan yang diambil secara random sampel

ayam. Penimbangan ayam dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan berat badan ayam mingguan bertujuan untuk mengetahui apakah sudah memenuhi target berat badan ayam pada setiap minggunya.

4.1.8 Pencatatan atau recording

Pencatatan atau recording dilakukan setiap hari yang ditulis pada lembar laporan. Pencatatan pada lembar laporan berupa jumlah ayam yang mati dalam setiap harinya, total jumlah pemberian pakan, penggunaan obat, pencatatan waktu vaksin dan pencatatan berat badan mingguan, Di data setiap hari hingga panen.

4.1.9 Pemanenan

Aktivitas panen bisa dilakukan ketika berat bobot ayam sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan pada pihak mitra. Pada pemanenan biasanya dilakukan pada pagi hari. Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada saat panen sebagai berikut:

- a. Melakukan pembersihan tempat pakan dan minum dengan tujuan untuk memudahkan dalam menangkap ayam
- b. Pada proses penangkapan ayam dilakukan secara hati-hati agar ayam tidak mengalami stress dan agar tidak mengalami kerusakan pada tubuh ayam dan bisa mengalami kematian ketika proses penangkapan dengan kasar
- c. Melakukan penyekatan, agar memudahkan dalam menangkap ayam
- d. Proses penangkapan sebaiknya tidak memilih ayam akan tetapi harus menghabiskan keseluruhan ayam yang ada dalam satu sekat
- e. Memasukan ayam dalam keranjang, dengan tujuan lebih memudahkan dalam proses penimbangan

- f. Melakukan pencatatan dalam setiap penimbangan dan menghitung jumlah ayam, dengan tujuan memudahkan total hasil keseluruhan berat daging yang dihasilkan dalam satu periode
- g. Memindahkan ayam pada kendaraan yang akan digunakan dalam proses pengiriman ke pabrik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Sumber – Sumber Risiko yang tidak tereduksi dengan kemitraan

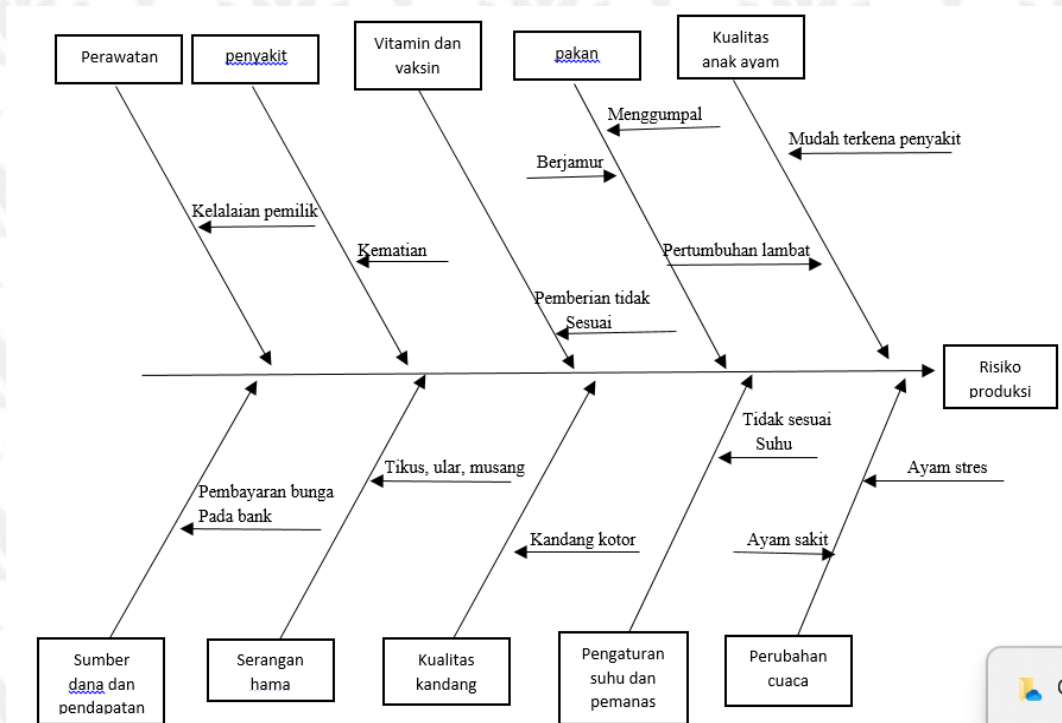
Dalam menjalankan usaha pasti dapat munculnya sumber risiko, dari risiko kecil hingga risiko yang besar. Pada peternakan ayam merupakan usaha yang dapat menghasilkan risiko yang besar. Dalam penelitian ini yang dilakukan di peternakan ayam broiler milik H paimo. Terdapat beberapa sumber risiko yang dapat menghambat dalam menjalankan produksi. Sehingga dibutuhkanlah penanganan dan pencegahan guna untuk mengurangi risiko dan dapat menghasilkan keuntungan yang banyak. Dengan ini dilakukan penelitian menggunakan diagram *fishbone* yang berfungsi untuk memetakan risiko yang terjadi (Murnawan dan Mustofa, 2014).

Dalam proses budidaya ayam broiler yang memiliki risiko yang relative tergolong sangat tinggi. Karena ayam broiler mudah terkena serangan penyakit. Hal ini yang dapat mengakibatkan suatu kerugian, sehingga pentingnya dalam mengatasi dan menangani risiko yang sedang terjadi. Dalam peternakan milik H paimo sumber risiko terbanyak terdapat pada risiko produksi.

4.2.2 Risiko produksi

Risiko produksi merupakan risiko dengan ketersediaan sumberdaya untuk menunjang keberlangsungan proses produksi. Ada beberapa kategori penyebab utama pada risiko produksi. Sumber risiko yang ada dengan penyebab

utama saling berkaitan. Adapun gambar *fishbone* yang dapat menggambarkan sebab dan akibat terjadinya risiko yang tergambar di bawah ini:



Gambar 4.2 *fish bone* risiko produksi

4.2.2.1 Kualitas Anak ayam (DOC)

Anak ayam (DOC) yang digunakan oleh peternak berasal dari perusahaan kemitraan, sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kualitas anak ayam teridentifikasi merupakan salah satu penyebab kegagalan produksi, karena jika anak ayam yang diberikan perusahaan inti kurang baik, maka tingkat kematiannya juga tergolong tinggi. Standart kematian yang masih bisa ditoleransi ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 3 persen dalam satu siklus. Disini peternak tidak dapat memilih anak ayam yang disediakan perusahaan inti. Peternak mengaku sebenarnya yang diberikan perusahaan kualitasnya sudah bagus, namun jika peternak mendapat anak ayam dari induk ayam

yang sudah tua atau hampir afkir dirasa kurang bagus, maka yang dihasilkan ayam sedikit lambat pada pertumbuhannya dan jika mendapat anak ayam dari indukan muda ayam cepat besar tetapi rentan terserang penyakit. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarrini dkk (2016).

Pada peternakan milik H.paimo ketika anak ayam datang dilakukan pengecekan keseluruhan seperti jumlah anak ayam perbox, jumlah mati dalam perjalanan, mengecek kualitas anak ayam, memisahkan yang sedang lemas atau sakit. Jaminan kematian kuri / anak ayam pada saat penerimaan minimal 2%. Anak ayam dijadikan satu diletakkan di tempat yang sudah diberi pemanas, dan diberi minum air gula dan sedikit makanan, dengan standar suhu yang sudah ditentukan. Pernyataan ini sesuai dengan Rasyaf (2006) bahwa Kegiatan pertama yang dilakukan ketika anak ayam datang adalah memperhatikan dan mengecek kondisi DOC secara keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya, setelah di cek lalu DOC segera diletakkan di tempat pembesaran yang sudah diberi pemanas, air gula dan sedikit makanan, dan menyesuaikan standar suhu yang sesuai dengan umur ayam.

Pada peternakan H.paimo ketika mendapatkan bibit DOC, tidak selalu mendapatkan bibit yang bagus terkadang juga mendapatkan bibit sedikit jelek. Untuk mengantisipasinya dengan melakukan perawatan yang lebih seperti memberikan asupan nutrisi tambahan berupa cairan gula dan madu sebagai penunjang stamina pada bibit agar tidak mudah lemas. Ketika anak ayam baru datang dilakukan pengistirahatan selama 2-3 jam, selanjutnya dilakukan pemberian air minum dengan tambahan gula jawa sebagai penunjang stamina pada anak ayam. Pemberian minum dilakukan secara bertahap dan ditempatkan di sekitar alat pemanas. Resiko dari anak ayam yang kurang bagus mengakibatkan

Pertumbuhan Ayam lambat, mudah terkena penyakit bagi peternak, ada juga resiko dari Siklus indukan dari perusahaan. Salah satu sumber risiko yang dapat menyebabkan kegagalan dalam budidaya ayam broiler yaitu pada keadaan anak ayam. Jika anak ayam memiliki kualitas yang baik maka angka kematian rendah tetapi jika kualitas tidak baik maka angka kematian tinggi. Angka mortalitas yang rendah maupun tinggi dapat menyebabkan terjadinya kerugian dan pengurangan populasi.

4.2.2.2 Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya perkembangan pertumbuhan pada ayam broiler. Pada peternakan ayam broiler, pakan ternak sangat memegang peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pertumbuhan pada ayam. Kandungan dan komponen pada pakan yang terdapat pada peternakan milik H paimo sebagai berikut:

a. kandungan nutrisi pakan

Pakan merupakan sesuatu yang dapat di cerna atau di makan, kemudian di serap tubuh untuk menunjang kebutuhan nutrisi pada ayam. Pakan yang diberikan ke ternak yaitu pakan komersil Pemberian pakan ini dilakukan 5 kali dalam sehari pada masa anakan dan 2 kali sehari pada masa remaja sampai masa panen. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai. Dalam bahan pakan terdapat kandungan penyusun seperti karbohidrat, lemak, protein, serat kasar, mineral, vitamin, dan air dengan tujuan kebutuhan nutrisi pada ayam terpenuhi. Dalam peternakan milik H.paimo terdapat dua jenis Pakan yang diberikan yaitu:

Tabel. 1.2 Kandungan Nutrien Pakan Di Peternakan H.Paimo

Jenis pakan	Kandungan
8201	Kadar protein 22-24%
8202	Kadar air 13%,protein 19-21%, lemak 7,0%, serat 4.0%, abu 75%, calcium 0.9-1.1%, phosphor 0.6-0.9%, antibiotik, obat anti berak darah

Tabel di atas merupakan komposisi kandungan pada pakan ternak yang digunakan pada peternakan H paimo. Peternakan tersebut menggunakan dua macam jenis sentrat yaitu 8201 diberikan pada anak ayam karena terdapat kadar protein yang tinggi dan memiliki tingkat kehalusan tinggi guna untuk menunjang pertumbuhan anak ayam (DOC). Pada jenis pakan 8202 digunakan saat umur ayam memasuki remaja atau pada umur seminggu, dengan pemberian jenis pakan ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan pada ayam karena memiliki kandungan yang lengkap seperti yang tertera pada tabel diatas. Dan juga memiliki kandungan antibiotik dan obat anti berak dengan tujuan untuk mengantisipasi terjangkitnya penyakit pada ayam. Dalam pemenuhan kebutuhan protein pada masa awal sebesar 23 persen dan dalam masa pembesaran hingga akhir sebesar 20-21 persen. Dalam usaha ternak ayam broiler dalam jenis pemberian pakan diatas sudah sesuai dan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi pada ayam.

b. Komponen pakan

Penggunaan pakan merupakan hal penentu dalam proses produksi. Terdapat faktor yang mempengaruhi dalam konsumsi pakan pada ayam, meliputi kondisi fisik ayam, kondisi fisik pada pakan, berat badan ayam, kandungan nutrisi pada dan temperatur lingkungan. Dalam hal ini penyesuaian pemberian pakan yang diberikan pada ayam harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Pada fase ayam masih kecil diberikan pakan sedikit tetapi terdapat kandungan nutrisi lebih

tinggi dari fase pembesaran. Karena penggunaan pakan tersebut dengan tujuan membentuk organ tubuh yang baik dan mengejar target berat bobot perminggunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan mulyantini (2010) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ternak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pakan. Faktor diantaranya pakan yang disajikan tidak mengalami kerusakan dan sesuai dengan kemauan ayam. Pada hal ini diperkuat dalam penelitian yemina (2014) penggunaan pakan yang baik adalah pakan yang tidak mengumpal, tidak berbau serta tidak basah dan dapat mempengaruhi kesukaan ternak untuk memakanya.

4.2.2.3 Vitamin dan vaksin

Berbagai macam obat dan vitamin sudah sering digunakan dalam dunia perunggasan untuk mengantisipasi dan mengatasi penyakit yang sedang menyerang ayam maupun untuk proses pencegahan. Jenis obat yang umum digunakan pada peternakan ayam broiler antara lain septocid, medimilk, amoxitin, masabro, Hexamas, Medipherol-S, cyprotylogrin. Yang sering menjadi masalah ialah tentang di lapangan seringkali pemberian pengobatan yang kurang tepat. Contohnya dosis obat yang berlebih atau kurang, pemberian yang tidak merata atau lama pemberian obat tidak sesuai dengan aturan pakai. Efeknya yang sering terjadi pada lapangan yaitu penyakit tidak kunjung sembuh dan produktivitas ayam terganggu. Prinsip – prinsip pengobatan yaitu: Obat sesuai dengan jenis penyakit yang menyerang, Obat mampu mencapai lokasi kerja atau organ sakit, Obat tersedia dalam keadaan yang cukup, Obat berada dalam waktu yang cukup. Dengan adanya PPL (petugas pekerja lapang) lebih memudahkan untuk mencari penyakit yang sedang terjadi dan menentukan obat yang cocok pada saat itu terjadi. Peternakan milik H.paimo guna mencegah terjangkitnya penyakit yang muncul tidak mengandalkan obat-obatan atau vitamin dari pabrikan dikarenakan memiliki dosis yang terbilang tinggi, oleh karena itu

menggunakan obat tradisional seperti madu, jahe merah, kunir, Susu skim. Semua itu digunakan untuk menjaga kekebalan pada tubuh ayam agar tidak mudah terkena penyakit, tetapi semua itu membutuhkan biaya tambahan guna membeli kebutuhan obat herbal.

Beberapa obat dan vitamin yang di gunakan atau yang di aplikasikan pada peternakan H.paimo yaitu:

Tabel. 2.1 Kandungan Obat Dan Kegunaan Di Peternakan H.Paimo

Obat dan vitamin	Waktu pengapikasian (umur)	Kegunaan
Amoxitin	3,4,5,13,14,15,26,27,28	Pencegahan penyakit coli, biar tidak terjadi kematian
Cyprotylogrin	17,18,19	Mengatasi alergi, hidung berai
Medimilk	Ayam baru datang,6,12,21	Menetrallisir vaksin
Hexamas	13-15,18-20 hingga umur 30 (Aplikasi pada malam hari)	Pencegahan penyakit gumboro
Septocid	2hari sekali dengan menggunakan media semprot	Menghilangkan jamur dan amoniak
Masabro	2 hari sekali	Mempercepat pertumbuhan
Obat herbal	6,12,21	Menjaga daya tahan tubuh

Dari data tabel diatas pemberian vitamin sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ayam dan mengantisipasi terjadinya penyakit. Pemberian vitamin harus sesuai dengan takaran atau kapasitas vitamin pada ayam. Akan tetapi Semua itu hanyalah kondisional tergantung keadaan ayam pada saat itu juga dan tidak tergantung pada waktu pemberian vitamin untuk mengantisipasi terjangkitnya penyakit secara mendadak pada ayam.

Vaksinasi merupakan hal yang harus diberikan dengan tujuan penunjang kebutuhan pada ayam agar tidak mudah terkena penyakit. Pemberian vaksin pada ayam dilakukuan secara bertahap dengan berbeda macam sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan vaksin dilakukan dengan berbagai cara seperti penyuntikan pada badan ayam, pengaplikasian pada air minum, tetes pada mata dan hidung. Vaksinasi yang tepat dan benar dapat dapat mencegah timbulnya penyakit, namun tidak mampu

melindungi 100%. Pemberian vaksin di peternakan H.Paimo biasanya dilaksanakan pada umur ayam 5 hari dengan menggunakan vaksin tetelo 1 (ND live) yang diaplikasikan melalui tetes mata. Selanjutnya pemberian vaksin dilakukan pada umur ayam sekitar 9-12 hari dengan menggunakan vaksin jenis gumboro (IBD Live), selanjutnya dilakukan vaksin akhir sebelum masa panen yaitu pada umur 18 hari dengan menggunakan vaksin tetelo 2 (ND Live) yang diaplikasikan lewat air minum.

4.2.2.4 Penyakit

Penyakit merupakan salah satu penyebab tingginya mortalitas pada peternakan ayam broiler. Ketika ayam terserang penyakit, peternak harus mengambil tindakan paling tepat dan mampu meminimalkan kerugian. Menurut FAO (2011), mekanisme penyebaran virus HPAI, H5N1 terdiri dari enam faktor yaitu berasal dari burung yang terinfeksi, daging dan produk lain yang berasal dari unggas yang terinfeksi, orang-orang yang kontak langsung dengan unggas terinfeksi, kendaraan yang digunakan, peralatan yang terkontaminasi, dan by product (melalui kotoran unggas, bulu, limbah pemotongan, limbah dari tempat penetasan, dan kulit telur). Kemungkinan lainnya adalah ketidakdisiplinan dalam menjaga kebersihan kandang sehingga timbul penyakit ND. Dampak dari penyakit tersebut sangat besar karena menurunkan pendapatan yang diterima peternak bahkan berdampak kerugian yang cukup besar pada peternak. Maka dari itu dilakukan pengamatan ini dengan tujuan mengurangi sumber risiko yang terjadi dan penanganan yang tepat ketika terjadinya risiko yang sedang terjadi di peternakan H.paimo.

Selama pengamatan kebersihan kandang ayam terdapat faktor-faktor yang dapat menimbulkan suatu risiko. Kegiatan membersihkan yaitu pembersihan sekam basah yang seharusnya dilakukan oleh pemilik kandang sesering mungkin, namun nyatanya jarang dilakukan

oleh pemilik kandang. Hal inilah yang menyebabkan munculnya virus atau bakteri yang menyebabkan ayam terserang penyakit CRD. Selanjutnya kegiatan pembersihan peralatan kandang seperti tempat pakan dan minum, jarang terlihat membersihkan peralatan tersebut dan ini berdampak tidak baik terhadap perkembangan ayam karena tempat pakan dan minum tersebut terkontaminasi dengan kotoran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syukma (2016) menyatakan bahwa vaksinasi dilakukan agar ayam dapat terhindar dari berbagai penyakit yang mungkin menyerang pada ayam, penularan penyakit pada ayam biasanya melalui kotoran. Menurut peternak penyakit yang sering menyerang dan setiap periodenya pasti ada yaitu Infectious coriza (snot) atau pilek ayam, peternak menyebutnya crek. Penyakit ini disebabkan oleh sejenis virus, gejalanya seperti flu dan mengeluarkan lendir dari rongga hidung. Selain itu juga penyakit CRD yang menyerang pernafasan ayam, disebabkan oleh oksigen dalam kandang yang kurang baik yang mengandung amoniak.

Peternakan milik H.paimo melakukan tindakan berbeda-beda dalam merespon risiko penyakit pada ayam pedaging, yaitu dari memisahkan ayam sakit dengan ayam sehat, mengobati ayam, memusnahkan ayam sakit dan menjual semua ayam saat terjadi wabah penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian Yosi & Nurrahmadani (2020), pemisahan ayam yang sakit serta ayam yang mati dibuang dari kandang bermanfaat untuk pencegahan menularnya penyakit pada ayam lainnya. Respon peternak dalam menghadapi risiko penyakit ayam pedaging dengan melakukan tindakan mengobati ayam hingga sembuh, namun langkah mengobati mengakibatkan penambahan biaya produksi. Dalam hal ini, peternak harus mempertimbangkan umur ayam saat terserang penyakit. Apabila ayam sudah cukup umur dan bobotnya, peternak memilih menjual semua ayam, baik yang sehat maupun sakit untuk meminimalisir kerugian. Langkah terakhir yang dilakukan adalah

memusnahkan ayam yang sakit. Namun memusnahkan ayam yang sakit menimbulkan kerugian biaya yang besar, sehingga hanya beberapa peternak yang mau memusnahkan dan dilakukan atas kesadaran sendiri.

4.2.2.5 Perubahan cuaca

Cuaca merupakan suatu keadaan yang tidak dapat diprediksi, Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu merupakan salah satu penyebab rentannya ayam broiler terserang penyakit. Kandang terbuka disini diperlukan pengaturan suhu pada ayam, saat musim hujan ayam membutuhkan penghangat dan saat cuaca panas diperlukan pendingin. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijayanti et al (2013) menyatakan bahwa ayam broiler akan berproduksi optimal pada suhu 18-21 °C, pada periode starter kebutuhan suhunya mulai 29-35 °C, dan pada periode finisher membutuhkan suhu 20 °C. Pada musim hujan ayam menjadi setres dan berkumpul saat mendengar suara berisik dari petir. Peternak menggunakan penghangat dengan tabung gas, dan saat musim hujan biasanya sampai menghabiskan dua kali jumlah tabung gas pada cuaca biasa. Saat cuaca panas peternak membuka sebagian pagar kandang untuk memperbanyak angin masuk dalam kandang. Suhu ayam harus tetap dijaga perlakuannya sesuai dengan umur ayam, pada periode starter maupun finisher dengan bimbingan dari perusahaan kemitraan.

4.2.2.6 Pengaturan suhu dan pemanas

Pada poses jalanya produksi ayam broiler penggunaan suhu yang sesuai agar ayam merasa nyaman dan tidak mudah stress. Maka dilakukan pengecekan suhu temperatur secara konsisten. Pada jalanya usaha ayam broiler hal yang wajib dilakukan penanganan khusus pada ayam baru datang atau masa-masa pembentukan antibody. Pada periode ini anak ayam melakukan proses adaptasi lingkungan baru. Penyesuaian temperatus suhu dengan memperhatikan tingkah laku anak ayam

Menentukan temperatur yang ideal bisa dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah laku anak ayam sebagai berikut: ketika anak ayam menjauh dari alat pemanas menandakan temperatur kandang terlalu panas, sedangkan anak ayam bergerombol mendekati alat pemanas menandakan bahwa temperatur suhu terlalu dingin, ketika anak ayam berada di salah satu sisi kandang dan bergerombol menandakan adanya embusan angin yang masuk dari satu arah, anak ayam aktif beraktivitas dan menyebar kesemua sisi kandnag menandakan bahwa temperatur kandang sudah sesuai yang di harapkan anak ayam.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamidi (2006), bahwa ayam merasa tertekan dan menjadi stres bila suhu lingkungan tinggi, sehingga ayam berusaha mengeluarkan panas tubuh dengan mekanisme panting (membuka mulut yang bertujuan untuk mengeluarkan hawa panas pada tubuh). Dengan demikian ayam akan mengurangi konsumsi pakan dan lebih sering minum. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan bobot yang diinginkan tidak dapat tercapai. Suhu ideal bagi ayam terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 Suhu yang Nyaman bagi Ayam Broiler pada Tingkat Umur yang Berbeda-Beda di Peternakan H.Paimo

Umur (hari)	Suhu (°C)
1	32 – 29
3	30 – 27
6	28 – 25
9	27 – 25
>12	26 – 24

Dengan melakukan pengaturan suhu yang optimal peternakan milik H.paimo ini menggunakan termometer suhu yang di pasang pada tiang kandang dengan tujuan untuk mengetahui suhu yang ada pada dalam kandang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ansori (2017), proses perkembangan ayam sangat dipengaruhi oleh suhu di dalam kandang. Ketika umur anak ayam sampai masa produksi, suhu merupakan

hal yang harus di perhatikan oleh peternak. Jika pada saat itu suhu tidak sesuai dapat mengakibatkan ayam mengalami dehidrasi ketika kepanasan dan ayam mengalami kedinginan jika suhu kandang tidak sesuai dengan umur ayam.

4.2.2.7 Kualitas kandang

Kandang merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pada jalanya usaha peternakan ayam broiler. Pada peternakan milik H.paimo menggunakan kandang panggung. Sebelum anak ayam masuk kandang, peternak memastikan bahwa semua peralatan kandang dicuci bersih, disanitasi, dan juga difumigasi hingga steril. Sumber risiko yang menjadi kendala disini kurangnya peralatan kandang, seperti sekat pembatas yang berfungsi memisahkan ayam sesuai dengan bobotnya saat seleksi. Sekat juga berfungsi membatasi pergerakan ayam sehingga mengurangi energi yang terbuang. Apabila produksi ayam banyak peralatan yang digunakan seharusnya juga ditambah, sehingga tidak mengakibatkan ayam keluar dari batasan tempatnya maupun jatuh kebawah melalui celah pada kandang dan mati. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan dari pemilik kandang. Pemilihan lokasi kandang peternak ayam broiler di Kecamatan mantup lamongan rata-rata sudah mempertimbangkan tempat yang strategis, seperti jauh dari perkampungan sehingga bau ayam tidak mengganggu lingkungan sekitar, namun tetap mudah dijangkau.

Dengan hal ini keadaan kandang yang sesuai dengan persyaratan pendirian kandang dapat menentukan suatu keberhasilan dalam usaha ayam broiler. Faktor – Faktor yang wajib ada dalam pembuatan kandang seperti adanya ventilasi udara yang sesuai, penyesuaian pada lantai dan dinding kandang, dan bahan yang di gunakan pada bangunan kandang. ketersediaan ventilasi yang cukup dengan kualitas terutama bibit penyakit yang dapat ditularkan melalui udara, seperti virus ND, virus

IB dan virus AI baik dapat menghindari ayam yang dipelihara dari paparan beragam bibit penyakit, terutama bibit penyakit yang dapat ditularkan melalui udara, seperti virus ND, virus IB dan virus AI. Hal ini sesuai dengan penelitian Sekarrini et al (2016), secara umum risiko timbul disebabkan oleh keadaan kandang, apabila keadaan kandang tidak dibersihkan hingga steril maka dalam budidaya ayam Akan terganggu dengan serangan penyakit-penyakit.

Pada peternakan milik H.paimo menggunakan kandang model panggung, terdapat kekurangan dan kelebihan dari kandang model panggung, kekurangannya seperti, penggunaan bahan pada lantai kandang menggunakan kawat, dapat mengakibatkan terjadinya risiko pada kaki ayam yang dapat terjepit diantara sela-sela kawat. Masalah pada kaki menyebabkan turunya produksi. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Tamalluddi (2014), kandang yang kurang nyaman membuat performa ayam tidak optimal. Terdapat kelebihan dalam penggunaan kandang panggung seperti sirkulasi udara yang baik didapatkan pada penggunaan ventilasi udara secara maksimal. Sehingga udara yang masuk dalam kandang dapat diterima pada bagian seluruh badan ayam. Pergerakan udara yang teratur dapat menurunkan temperatur udara di dalam kandang sekitar $5,6^{\circ}\text{C}$. Fungsi ventilasi kandang adalah untuk menghilangkan panas dan kelembaban yang berlebihan, dan menghilangkan gas beracun seperti ditimbulkan oleh ammonia, karbon dioksida dan karbon monoksida yang dihasilkan dari kotoran ayam. Fungsi lain adalah menghindari stres pada ayam pedaging akibat perubahan lingkungan. Beberapa gas beracun yang bisa mematikan dan batasan toleransi keberadaannya di dalam kandang.

4.2.2.8 Serangan hama

Penutup dinding kandang ayam broiler terbuat dari terpal dan pelat seng. Serangan Hama pada ayam terjadi saat umur anak ayam

masih kecil meskipun kandang ayam tertutup namun tetap bisa masuk dikarenakan kandang yang sudah lama terpalnya mudah dilubangi dan sudah banyak lubangnya. Seperti adanya tikus, ular, musang dan biawak, dapat masuk melalui lubang tersebut. Lokasi kandang yang berada dipersawahan mendorong adanya predator mengganggu ayam. Pemilik kandang perlu lebih waspada apalagi pada malam hari, biasanya tikus dan musang sering menyerang ayam pada malam hari namun juga ada yang siang hari. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kuswardani dkk(2020), Hama tikus dapat menyebabkan jumlah pakan yang diberikan pada ayam berkurang dan berdampak pada kematian .Kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh serangan Hama memang tidak banyak tetapi jika dibiarkan risiko ini berdampak pada kerugian hasil peternak.

4.2.2.9 Perawatan

Penggunaan tenaga kerja pada peternak mandiri maupun peternak mitra bersifat risk increasing, artinya tenaga kerja berperan dalam meningkatkan risiko produksi yang di alami peternak. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2013), yang menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang dapat menimbulkan risiko. Dan Menurut Sehabudin (2014), semakin banyak populasi ternak ayam broiler peternak mitra maka semakin tinggi tingkat risikonya. Tenaga kerja yang digunakan oleh peternak mandiri merupakan tenaga kerja dalam keluarga, dimana Tenaga kerjanya lebih dari satu orang. Peternak yang sudah berpengalaman lama belum tentu dapat menghindari risiko yang ada pada usaha ternak ayam broiler. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia sangat penting. Peningkatan ini ditunjukkan untuk meningkatkan keterampilan teknis tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor penentu dalam produksi

peternakan ayam broiler karena seluruh proses produksi dikendalikan oleh tenaga kerja (Burhanuddin et al. 2013).

Yang perlu diperhatikan pemilik kandang adalah bobot tubuh ayam. Hal yang juga perlu diperhatikan adalah sirkulasi udara kandang. Pengaturan sirkulasi udara di kandang dilakukan dengan membuka tirai. Pembukaan tirai kandang dilakukan sesuai umur ayam dan kondisi cuaca. Mulai ayam umur 7 hari, tirai sudah dibuka total agar terjadi pergantian udara dan gas amonia serta CO₂ sisa pembakaran gasolek hilang dan diganti dengan udara Segar.

Pengontrolan berat badan sangat penting dilakukan dalam proses budidaya. Pengontrolan berat badan ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui pertambahan berat badan mingguan dan membandingkannya dengan standar berat badan yang telah ditetapkan. Pengontrolan berat badan dilakukan dengan menimbang sampel ayam. Pengambilan sampel ayam yang ditimbang dilakukan secara acak dari setiap sudut dan bagian kandang. Penyeleksian dilakukan setiap hari sampai ayam dipanen. Penyeleksian bertujuan untuk memisahkan ayam yang pertumbuhannya lambat, cacat, kerdil, perut kembung dan berat badan yang tidak normal. Pemilik kandang berkeliling kandang setiap harinya untuk melihat ayam yang mengalami kelainan tersebut. Ayam yang telah diseleksi karena kelainan tersebut diletakkan di tempat yang terpisah dari ayam yang sehat dan normal. Pemisahan tempat ini dilakukan agar ayam yang sakit tidak menyebarkan penyakitnya kepada ayam yang sehat. Namun, pada peternakan ini ayam yang dipisahkan tersebut masih di dalam kandang yang Sama, hanya dipisahkan oleh sekat saja. Sehingga dapat memudahkan penyebaran penyakit pada ayam yang lain.

4.2.2.10 Sumber dana dan pendapatan

Biaya modal berternak ayam pedaging cukup besar. Biaya yang di butuhkan digunakan untuk menunjang semua kebutuhan pada proses produksi, dan biaya tambahan untuk membeli obat herbal (madu, kunir dan temulawak). Peternak mengaku modal yang digunakan berasal dari uang pribadi peternak dan pinjaman dari bank. Hal ini dapat menyebabkan peternak harus membayar angsuran beserta bunga setiap bulan kepada pihak bank. Hal ini sesuai dengan pendapat aini (2022), dalam masalah perkreditan bank tidak hanya memberikan kredit saja, tetapi juga bagaimana kredit tersebut dapat dilunasi tepat waktu dan pada tingkat bunga yang sudah di sepakati. Pendapatan yang di peroleh peternak tidak menentu di setiap siklusnya, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya mitra, dimana untuk produksi selanjutnya peternak langsung bisa memulai produksi, karena pihak mitralah yang menyediakan input produksi berupa, anak ayam (DOC), pakan, obat, vitamin, dan vaksin yang dibayar setelah dapat hasil panen. Sehingga apabila peternak mengalami pendapatan menurun tetap bisa melanjutkan produksi ayam broiler. Hal ini sejalan dengan penelitian momongan et al (2020). Pola kemitraan menyediakan input produksi berupa anak ayam (DOC), pakan, vaksin dan obat untuk peternak sebagai pinjaman yang kemudian dibayar setelah panen.

4.3 Tingkat Peluang, Dampak, dan Peta Risiko Di Peternakan H.Paimo Analisis Probabilitas Risiko

Risiko usaha ternak ayam broiler dapat dihitung dengan data produksi ayam broiler setiap siklus yang sudah dihasilkan. Data produksi yang digunakan yaitu data produksi tahun 2022-2023 dengan 7 siklus produksi. Jumlah setiap kali produksi hasilnya berbeda tergantung pada risiko yang ada setiap kali produksi. Berikut analisis probabilitas produksi ayam broiler. Di peternakan H.Paimo.

Tabel 5

Hasil analisis probabilitas risiko pada peternakan milik H.Paimo

Analisis probabilitas risiko produksi		
Tahun	siklus	jumlah rata- rata produksi (kg)
2022	1	4561
	2	4810
	3	3975
	4	3476
2023	5	2130
	6	2814
	7	3147
Total		25.913
Rata- rata		3.702
N		7
Standart Deviasiasi		0.835
X		5.115
Z		1.692
Nilai Z tabel		0.095
Probabilitas risiko		9,5%

Sumber: Data Primer diolah, 2022/2023

Analisis probabilitas risiko pada usaha ayam broiler di peternakan H. Paimo menunjukkan berapa kemungkinan terjadinya risiko. Tabel 5 menunjukkan total rata-rata produksi ayam broiler pada tahun 2022-2023 mencapai 25.913 kilogram, dengan rata-rata 30.702 kilogram persiklusnya. Tingkat probabilitas dipengaruhi oleh batas normal risiko produksi yang dapat ditoleransi oleh peternak rata-rata sebesar 5.115 kilogram persiklus produksi. Berdasarkan hal tersebut maka kemungkinan terjadi penyimpangan hasil produksi, dalam perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 9,5 persen. Besarnya probabilitas diperoleh dari nilai Z-score sebesar 1.692 sehingga didapat nilai Z tabel sebesar 0,095. Rendahnya probabilitas risiko produksi ayam broiler di peternakan H. Paimo sebesar 9,5% persen dapat disebabkan dari sumber risiko pada kegiatan produksi ayam broiler. Sumber risiko yang mempengaruhi produksi yaitu risiko sosial dan geografis serta risiko logistik. Risiko sosial dan geografis merupakan kendala yang lebih dirasakan dampaknya terhadap hasil produksi seperti ayam terserang penyakit, curah hujan, dan cuaca. Hal tersebut tidak dapat dihindari oleh peternak ayam broiler, namun dapat ditanggulangi dengan bantuan dari perusahaan kemitraan seperti pemberian vaksin dan cara mengatur suhu dalam kandang dengan temperatur yang sesuai untuk umur ayam broiler.

4.4 Analisis dampak risiko

Risiko-risiko yang terjadi pada produksi ayam broiler menimbulkan dampak yang akan merugikan terhadap penerimaan peternak. Hasil data kematian ayam broiler dihitung untuk mengetahui seberapa besar dampak risiko tersebut. Jumlah kematian merupakan selisih antara DOC masuk dengan jumlah ayam broiler yang dihasilkan saat panen setiap siklusnya. Berdasarkan hal tersebut maka dihitung kerugian yang dialami peternak dari perkalian antara jumlah ayam yang mati dengan harga DOC pada siklus tersebut dan ditambahkan perkalian antara jumlah DOC yang mati dengan biaya pemeliharaan per hari per ekor dari setiap peternak. Besarnya dampak yang diakibatkan oleh risiko bagi peternak ayam broiler di peternakan H. Paimo dapat diketahui dengan menghitung VaR (Value at Risk).

Tabel 5.1 Hasil analisis dampak risiko peternakan H.paimo

Analisis Dampak Risiko					
Tahun	Siklus	Jumlah Kematian	Bobot rata-rata	Kontrak Harga	Kerugian
2022	1	79	1,8	Rp20.500	Rp2,915,100
	2	57	1,8	Rp20.500	Rp2,103,300
	3	162	1,8	Rp20.500	Rp5,977,800
	4	82	1,8	Rp20.500	Rp3,025,800
2023	5	104	1,8	Rp20.500	Rp3,837,600
	6	39	1,8	Rp20.500	Rp1,439,100
	7	58	1,8	Rp20.500	Rp2,140,200
Total					Rp21,438,900
Rata-rata					Rp3,062,700
Standar					
Deviasi					Rp1,390,219
X					Rp20,500
Z Score					-2.188
Var					Rp1,638,360

Sumber: Data Primer diolah 2022/2023

Peternak di H. Paimo memproduksi ayam broiler selama satu tahun rata-rata enam siklus. Kematian ayam broiler ini disebabkan oleh adanya tingkat penyakit yang menyerang ayam broiler, cuaca yang tidak menentu serta kualitas DOC. Berdasarkan perhitungan VaR pada tabel 5.1 dapat diketahui besarnya dampak risiko. Nilai

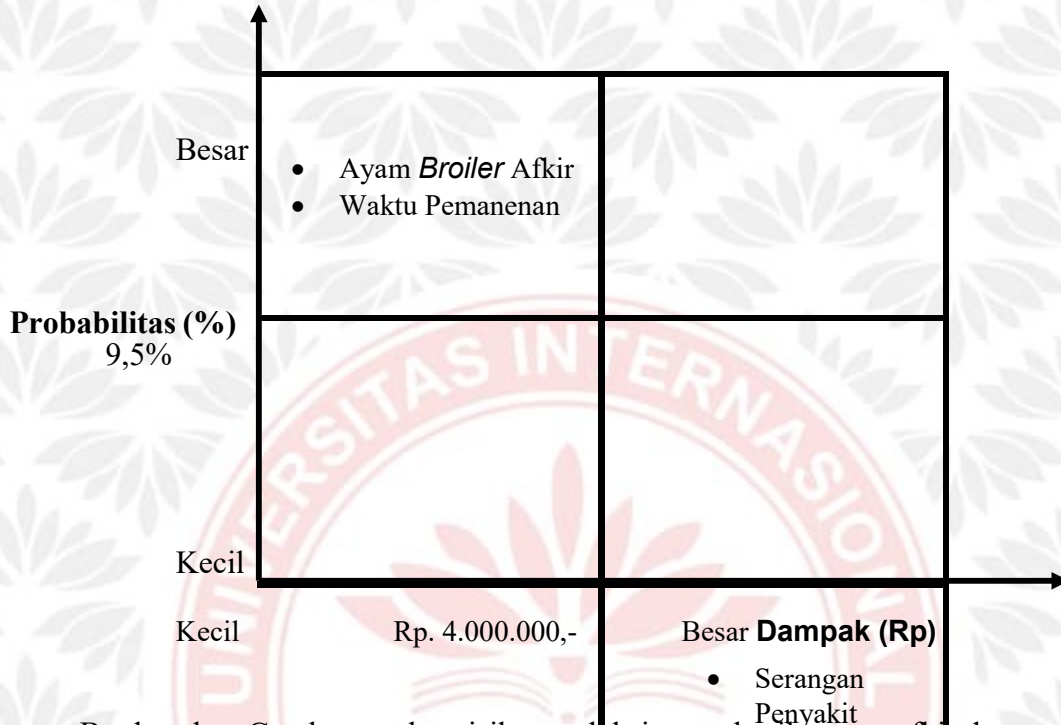
distribusi tabel Z diambil pada tingkat 5 persen dengan taraf kepercayaan 95 persen menunjukkan nilai -2.188. Dampak risiko yang diakibatkan karena kematian ayam yaitu sebesar Rp 1.638.360 Artinya dengan tingkat keyakinan 95 persen kerugian yang di derita peternak maksimal Rp 1.638.360 namun, ada 5 persen kemungkinan lebih besar dari Rp 1.638.360. Hal ini bisa dinyatakan VaR Rp 1.638.360 at 5%. Apabila peternak mengalami kerugian diatas nilai tersebut maka dinyatakan risiko yang besar dari penerimaan kerugian.

4.5 Pemetaan risiko

Hasil perhitungan tingkat probabilitas dan dampak dari sumber-sumber risiko produksi di Peternakan H.Paimo, selanjutnya dipetakan ke dalam peta risiko. Melalui pemetaan risiko, dapat diketahui posisi dari masing-masing sumber risiko produksi ayam *broiler* di Peternakan H. Paimo, sehingga dapat ditemukan keputusan yang tepat dalam penanganan risiko yang dihadapi oleh Peternakan H. Paimo. Peta risiko terdiri dari dua sumbu, yaitu sumbu vertical dan sumbu horizontal. Sumbu vertikal menggambarkan tingkat probabilitas risiko, sedangkan sumbu horizontal menggambarkan dampak yang ditimbulkan oleh risiko. Tingkat probabilitas dan dampak risiko dibagi menjadi dua bagian, yaitu batas yang dianggap besar dan kecil (Amelia 2012).

Batas tingkat probabilitas dan dampak risiko yang dianggap besar dan kecil, ditentukan oleh pihak Peternakan H. Paimo. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata tingkat probabilitas sumber risiko produksi yang dihadapi oleh Peternakan H. Paimo adalah sebesar 9,5 %,.. Namun setelah dikonfirmasi, Peternakan Bapak Muji menetapkan batas tingkat probabilitas sebesar 9,5 persen, sedangkan batas dampak kerugian akibat sumber-sumber risiko produksi dibulatkan menjadi Rp. 4.000.000,-

oleh pihak Peternakan H. Paimo.



Berdasarkan Gambar, sumber risiko produksi ayam broiler yang afkir dan sumber risiko waktu pemanenan berada di kuadran I yang mengindikasikan bahwa sumber risiko tersebut memiliki tingkat probabilitas yang tinggi namun memiliki dampak yang kecil bagi Peternakan H. Paimo. Sumber risiko produksi serangan penyakit terletak pada kuadran IV, yang mengindikasikan bahwa sumber risiko tersebut memiliki tingkat probabilitas yang kecil sedangkan dampak risiko bernilai besar bagi Peternakan H. Paimo. Pemetaan yang dilakukan pada sumber-sumber risiko produksi di Peternakan H. Paimo hanya mampu memperkirakan posisinya saja. Menurut Kountur (2008), untuk mengetahui posisi yang sebenarnya dari sumber-sumber risiko produksi tersebut perlu dilakukan perhitungan status risikonya. Dengan mengetahui status risiko, dapat ditentukan urutan sumber risiko yang paling besar hingga yang paling kecil. Nilai status risiko diperoleh dari hasil perkalian antara tingkat probabilitas sumber risiko dengan dampak dari masing-masing sumber risiko

4.6 Strategi Dalam Mengatasi Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler

Tahap akhir dari analisis ini yaitu merumuskan strategi yang tepat untuk mengurangi atau bahkan menghindari risiko tersebut. Alternatif strategi yang akan digunakan untuk sumber risiko berkaitan dengan pemetaan risiko, yaitu strategi menghindari risiko (preventif). Strategi preventif dilakukan untuk kemungkinan terjadinya risiko yang besar menjadi kecil. Preventif dilakukan dengan beberapa cara antara lain yaitu membuat atau memperbaiki sistem serta prosedur, mengembangkan sumber daya manusia, dan memasang atau memperbaiki fasilitas fisik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, didapatkan bahwa sumber resiko yang ada pada peternakan ayam broiler milik H.paimo yakni resiko pada bibit DOC, selain itu adapun strategi dalam mengatasi resiko tersebut dengan meningkatkan pengetahuan tentang mengelola peternakan ayam broiler khususnya dalam pengendalian penyakit pada ayam selain itu juga yang perlu ditngkatkan adalah tata cara mengatasi resiko-resiko yang terjadi pada peternakan ayam broiler sehingga dapat meningkatkan jumlah keuntungan per periode produksi. Salah satu permasalahan dalam industri unggas adalah penyebaran penyakit yang berpotensi menular melalui rantai pasok. Banyaknya permasalahan menjadi hambatan dalam pembesaran ayam sehingga sulit mencapai hasil yang diinginkan. Sulitnya mendapatkan bibit DOC yang seragam atau bibit dengan kualitas baik. Kontrol lalu lintas unggas, produk asal unggas, produk sampingan (khususnya kotoran) sulit dilakukan. Menurut Mulyantini (2010), kematian ayam broiler dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penularan penyakit yang dapat berasal dari unggas satu ke unggas yang lain, atau dari induk keturunannya, seperti bakteri, virus, jamur, dan lainnya, serta penyakit yang tidak menular, seperti kekurangan gizi, suhu lingkungan ekstrim, perkandangan tidak baik, stress, dan lainnya. Di dalam praktek produksi unggas dan tataniaga banyak tahapan yang bisa menjadi faktor risiko penyebaran penyakit, sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk mengeliminasi risiko atau mengurangi risiko.

Kematian ayam broiler dapat disebabkan salah satunya karena adanya risiko flu burung yang masuk dan menyebar nyata, melalui unggas, proses pengiriman, moda;

transportasi, dan kendaraan. Salah satu cara mereduksi risiko atau mengurangi risiko penyebaran penyakit adalah melakukan identifikasi jaringan distribusi, manajemen dan pengendalian risiko rantai pasok terkait penyebaran penyakit pada rantai pasokan ayam broiler. Menurut Yupiana et al. (2010), orang-orang yang berhubungan dekat dengan unggas (peternak, kurir/pedagang, pemotong, dll) harus mempertimbangkan risiko tinggi penyebaran penyakit yang kebanyakan dari mereka memiliki pengetahuan dan kesadaran yang buruk terhadap infeksi HPAI. Faktor yang perlu menjadi perhatian meliputi proses beternak, sistem, sumber daya manusia (SDM), dan kejadian di luar perusahaan. Pelaku yang perlu diperhatikan adalah perusahaan inti, peternak dan ritel yang berperan dalam rantai pasokan ayam broiler. Sesuai dengan penelitian Syukma (2016) bahwa pemeliharaan ayam dengan manajemen yang baik dapat meningkatkan penambahan bobot badan ayam lebih baik dan juga dapat mengurangi risiko kematian pada ayam.

